

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga membantu mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik untuk menempuh pendidikan, dunia kerja, maupun lingkungan sosial.

Kurikulum 2013 Revisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Inilah yang sering kita sebut sebagai keterampilan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat dilaksanakan secara terpadu, tidak terpisah-pisah. Keterpaduan itu merupakan wujud dari proses komunikasi yang melibatkan keempat keterampilan berbahasa secara terpadu. Keterampilan berbahasa memiliki peranan penting dalam berkomunikasi tentunya merupakan media untuk berinteraksi antar manusia sebagai makhluk sosial, dengan memiliki keterampilan berbahasa manusia dapat menyampaikan perasaannya, gagasan, ide, dan informasi kepada orang lain, selain itu agar tidak menimbulkan kesalahpahaman antar manusia yang sedang berinteraksi tulis maupun lisan. Perubahan kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan Indonesia sudah melalui beberapa fase dalam Kurikulum 2013 Revisi,

setiap peserta didik harus memiliki keterampilan berbahasa, dengan berbagai kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan empat keterampilan berbahasa maka dalam penelitian ini telah mengangkat suatu masalah dalam meningkatkan kemampuan menganalisis dan kemampuan menulis cerita pendek. Kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur pembangun cerita pendek dan kemampuan peserta didik dalam membentuk suatu kalimat menjadi sebuah cerita pendek akan membantu peserta didik dalam perkembangan kecerdasan berbahasanya. Untuk itu menurut Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA XI semester ganjil yang tertuang dalam salah satu kompetensi dasar kelas XI jenjang SMA yaitu “Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek”. Hal demikian menegaskan bahwa peserta didik kelas XI harus mampu menganalisis dan mengonstruksi cerita pendek dengan memerhatikan unsur pembangun.

Tabel 1.1
Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun dan Mengonstruksi Sebuah
Cerita Pendek Peserta Didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2019/2020

No	NIPD	Nama Siswa	L/P	Daftar Nilai	
				KD 3.9	KD 4.9
1	181910172	Adhi Taji Malela	L	75	65
2	181910173	Ariya Rifqi Fauzi	L	70	73
3	181910174	Arnefia Yuzar	L	75	68
4	181910175	Cindy Aurellia	P	78	80
5	181910176	Fauzi Rahman Nurmawan	L	60	70
6	181910177	Giantina Siti Nurhaliza	P	75	71
7	181910178	Intan Angelie Sianturi	P	73	70
8	181910179	Julia Hanifah Az Zahra	P	75	75
9	181910180	Lisna Agustina	P	79	79
10	181910181	Mery Syafira Permatasari	P	73	80
11	181910182	Muhammad Akbar Firdaus	L	78	65
12	181910183	Muhammad Fahroizi	L	75	76
13	181910184	Muhammad Irgi Fahrezi	L	73	72
14	192011423	Muhammad Ripat Pasha	L	70	73
15	181910185	Muhammad Rivaldy A	L	78	76
16	181910186	Muhammad Taufik H	L	72	78
17	181910187	Nabila Adzka Fikriya B	P	79	79
18	181910188	Nadira Nurul Izza	P	78	78
19	181910189	Nadya Dwiputri Agistiara	P	75	75
20	181910191	Neysa Juniar	P	70	76
21	181910192	Nisa Andani	P	73	70
22	181910193	Noviya Rhamadita	P	80	81

23	181910194	Puja Anisa Mulia	P	72	70
24	181910195	Raisya Amalia Nur Azmi	P	75	72
25	181910196	Revald Ramdani	L	73	76
26	181910197	Risma Awaliyah	P	78	78
27	181910198	Robi Abdurrahman	L	79	71
28	181910199	Roqi Saeful Bachri	L	78	68
29	181910200	Salsa Anastasya	P	76	72
30	181910201	Salwa Aulia	P	76	79
31	181910202	Silva Aulia Salsabila	P	72	79
32	181910203	Syifa Azzahra	P	70	78
33	181910204	Tubagus Muhamad B	L	72	78
34	181910205	Windari Sri Rahayu	P	70	79
35	181910206	Ziad Noor Adiliansyah	L	71	53

Berdasarkan tabel di atas kemampuan menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya masih ada yang belum mampu mencapai KKB (Kriteria Ketuntasan Belajar) yaitu 78. Dalam nilai menganalisis unsur pembangun terdapat tiga puluh satu empat peserta didik (89%) yang mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB), empat peserta didik (11%) yang belum mencai mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB), dan nilai mengonstruksi cerita pendek terdapat delapan (23%) yang sudah mencapai mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB), dua puluh tujuh (77%) yang belum mencai mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB).

Menyikapi permasalahan pembelajaran peserta didik kelas XI jenjang SMA tersebut, terhadap hasil pembelajaran menganalisis unsur pembangun dan

mengonstruksi cerita pendek bahwa peserta didik masih kurang mampu dalam hal menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi sebuah cerita pendek. Hal ini disampaikan oleh ibu Ai Darsiah, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Tasikmalaya, menurut beliau kurang mampunya peserta didik dalam hal menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri peserta didik, dan hanya peserta didik tertentu yang berperan aktif sedangkan peserta didik lainnya hanya berdiam diri dan menyimak saja. Hal inilah yang menjadi permasalahan terhadap hasil pembelajaran menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi sebuah cerita pendek.

Permasalahan di atas bukan hanya karena ketidakmampuan peserta didik. Hal ini disebabkan ketidakberanian, kurangnya kepercayaan diri peserta didik untuk menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek. Untuk mengetahui bagaimana dapat atau tidakkah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* meningkatkan pembelajaran menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek ini penulis telah memilih memakai model pembelajaran *Think Talk Write*. Karena model pembelajaran *Think Talk Write* ini peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dalam mencari solusi bersama. Selain, membantu peserta didik dalam menganalisis unsur pembangun yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibaca, model pembelajaran ini juga dapat membantu melatih keterampilan peserta didik dalam menulis.

Atas dasar pertimbangan di atas, penulis telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun

ajaran 2019/2020 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun dan Mengonstruksi Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerpen pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?
2. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan mengonstruksi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap penelitian yang telah penulis laksanakan, terlebih dahulu penulis menjabarkan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Teks Cerita pendek
Kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menganalisis unsur

pembangun teks cerita pendek meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat.

2. Kemampuan Mengonstruksi Cerita Pendek

Kemampuan mengonstruksi cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menyusun sebuah cerita pendek dalam bentuk tulis dengan menggunakan bahasa sendiri dan memperhatikan unsur pembangun teks cerita pendek (tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat).

3. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 melalui tahapan pembelajaran berfikir secara kelompok, menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi cerpen dengan memerhatikan unsur pembangun cerpen (tahap *think*), mendiskusikan unsur pembangun (tahap *talk*), menuliskan hasil diskusi mengenai menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek (tahap *write*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan mengonstruksi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau dampak dari apa yang telah kita lakukan dan perbuat, dalam hal ini manfaat dalam perbaikan proses pembelajaran, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:122), “Manfaat penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.” Pengertian tersebut menjadi acuan penulis untuk mengemukakan manfaat penelitian yang telah penulis laksanakan, dan manfaat penelitian ini memiliki dua kategori, yaitu:

1. Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk memperluas, mempermudah, dan memperkuat salah satu teori pendekatan komunikatif pembelajaran menulis yang dapat digunakan di sekolah dalam pembelajaran kemampuan menganalisis unsur pembangun dan kemampuan mengonstruksi cerita pendek secara tulis.

2. Secara praktis

a. Bagi pengajar

- 1) Dapat menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek, khususnya isi teks cerita pendek dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai.
- 2) Memberikan masukan kepada pendidik. Khususnya pendidik SMA Negeri 5 Tasikmalaya terhadap usaha penerapan model pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta perbaikan proses pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

- 1) Dapat mengembangkan motivasi dan potensi belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia.
- 2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar menganalisis unsur pembangun, mengonstruksi cerita pendek dan meningkatkan daya diskusi dalam memecahkan masalah sendiri terhadap materi yang dihadapi.
- 3) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara maksimal dan menghilangkan perasaan jenuh serta bosan dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.